

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam metode penelitian ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, (Sugiyono, 2009:21). Metode ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai variabel penelitian bukan untuk penarikan kesimpulan secara luas.

Sedangkan metode verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima, (Sugiyono, 2009:6). Sehingga dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya pengaruh variabe independent mempengaruhi variabel dependent, serta besarnya arah hubungan yang terjadi, yaitu :

1. Untuk menjelaskan atau menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap harga saham.
2. Untuk menjelaskan atau menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap harga saham.
3. Untuk menjelaskan atau menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham.
4. Untuk menjelaskan atau menganalisis pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap harga saham.

Dengan metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.1.1 Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kausalitas atau bisa disebut sebagai penelitian sebab-akibat. Menurut Sanusi (2011:14) penelitian kausalitas merupakan desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Wibisono (2009:18) menyatakan tujuan dari riset kausalitas adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, (Sugiyono, 2012:193). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari internet, Pusat Informasi Pasar Modal (PIMP), dan Indonesian Capital Market Directory yang meliputi laporan keuangan tahunan.

Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literature seperti penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegunaan literatur ini adalah untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan akan menunjang data yang akan dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini.

3.1.2 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain baik berupa dokumentasi, data yang telah diolah, maupun informasi mengenai sesuatu hal. Dalam penelitian ini data yang akan digunakan berupa data ROA, ROE, dan NPM yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id , www.bi.go.id , www.bps.go.id

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang ada di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang di dapat peneliti berupa pooled data (data panel). Data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series. Data cross section digunakan dalam mencari data ROA, ROE, dan NPM pada perusahaan manufaktur, sedangkan data time series digunakan untuk mencari data ROA, ROE, dan NPM tahun 2011–2016.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Objek dari penelitian ini adalah data atau informasi mengenai ROA, ROE, dan NPM yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat dalam bursa efek.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Judul skripsi penulis adalah “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham (Studi kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2016)”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Sesuai dengan judul tersebut, terdapat 3 Variabel Bebas (Independent Variable) dan 1 Variabel Terikat (Dependent Variable).

3.3.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2012:59) Variabel Bebas atau Independent Variabel merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

1. Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012:201).
2. Return On Equity menurut Kasmir (2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.
3. Net Profit Margin menurut Eduardus Tandelilin (2010:373) adalah laba bersih yang siap di bagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.

3.3.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel terikat atau dependent variable adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu

harga saham. Menurut Agus Sartono (2009:70) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Harga saham diukur oleh harga saham penutupan (Closing Price) pada akhir periode laporan. Teori yang dikemukakan oleh Bodie et al, 2009 menyatakan bahwa closing price sebuah saham adalah sebuah saham peramalan untuk harga saham hari esok atau bisa dikatakan sebagai harga saham hari ini. Teori tersebut digunakan oleh para investor menganalisis dan mencoba untuk mengetahui pergerakan harga saham. Pertimbangan ini pula diambil karena diasumsikan pada masa itu investor dan atau analis keuangan sedang giatnya melakukan analisis fundamental atas laporan keuangan yang baru saja diterbitkan.

3.3.3 Identifikasi Variabel

Menurut Sumarni dan Wahyuni (2015:21) variabel adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari individu, obyek, atau kegiatan yang mempunyai sifat atau nilai dari individu, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas. Jadi, variabel dependen merupakan konsekuensi dari variabel independen (Sumarni dan Wahyuni, 2015:22). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham. Saham adalah surat bukti kepemilikan sebagian dari kepemilikan modal perusahaan. Sedangkan harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan

sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan.

2. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependent. Variabel independen sering pula dikatakan sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent (Sumarni dan Wahyuni, 2015:22). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.4 Definisi operasional

Variabel	Definisi	Indicator
ROA (X1)	Return On Asset menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam erusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012:201).	$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aset}}$
ROE (X2)	Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan	$ROE = \frac{EAT}{\text{Toal Modal}}$

	perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba bersih setelah pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total ekuitas perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2012:204).	
NPM (X3)	NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$
Harga Saham	Harga saham merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan	

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena (Suharjo, 2009:2). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tergabung atau tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.

Populasi menurut Sugiyono (2012:115) adalah : “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2016, sehingga diperoleh jumlah populasi yakni 14 perusahaan.

Tabel 3.5.1

Perusahaan Manufaktur Subsector Makanan dan Minuman Periode 2011-2016
yang menjadi Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MAYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sangadji dan Sopiha, 2010:186). Sampel yang diambil dalam

penelitian ini adalah sembilan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang melakukan go public selambat-lambatnya tahun 2010.

Table 3.5.2
Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
3	ICBP	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
4	MAYOR	PT Mayora Indah, Tbk
5	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk
6	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk
7	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk
8	STTP	PT Siantar Top, Tbk
9	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Sumber : Data di olah kembali

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang secara berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2011-2016.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 yang membagikan keuntungan berupa dividen kepada para pemegang saham.

Tabel 3.5.2.1

Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria Perusahaan Manufaktur Sector Makanan Dan Minuman Periode 2011-2016

Keterangan	Jumlah
1. Jumlah populasi awal perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di	14

BEI	
2. Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang tidak secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.	(2)
3. Perusahaan yang tidak membagikan keuntungan berupa dividen kepada para pemegang saham.	(5)
Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terpilih Menjadi Sampel	7

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik non-probability sampling, yaitu dengan mengambil sembilan perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman. Metode pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel yaitu perusahaan retail melakukan go public selambat-lambatnya pada tahun 2010 serta perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan.

Teknik non-probability sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:117).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio, yaitu skala yang mempunyai data yang jaraknya sama dan mempunyai nilai mutlak. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh return on asset, return on equity, dan net profit margin terhadap harga saham.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan dengan rumus sebagai berikut:

1. Return On Asset (X1)

Besarnya Return On Asset dicari dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset. Perbandingan ini dicari untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset perusahaan yang bersangkutan.

2. Return On Equity (X2)

Besarnya Return On Equity, dicari dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total equity. Perbandingan ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total equity perusahaan.

3. Net Profit Margin (X3)

Besarnya Net Profit Margin, dicari dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Perbandingan ini dicari untuk mengukur jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham.

4. Harga Saham (Y)

Besarnya harga saham diukur dengan harga saham penutupan akhir periode laporan.

3.6.3 Analisis Verifikatif

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap harga saham, maka digunakan teknik analisis data statistic parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2012:208).

Dalam melakukan analisis statistik ada beberapa langkah pengujian statistik yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinear tidak bisa baik. Untuk memperoleh persamaan yang paling tepat digunakan parameter regresi yang dicari dengan metode kuadrat atau *Ordinary Least Square (OLS)*.

2. Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya.

Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dilihat pada tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF).

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel bebasnya. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF di atas nilai 10 atau tolerance < 0,01.

Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus :

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

Dimana :

Tolerance Value < 0,01 atau VIF > 10 terjadi multikolinearitas

Tolerance Value > 0,01 atau VIF < 10 tidak terjadi multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi.
- b. Empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebasnya banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

- c. Menganalisis korelasi antara variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- d. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.
- e. Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati npl memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola scallerplot yang dihasilkan melalui SPSS. Apabila pola scallerplot membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Chariri, 2009:105). Model regresi yang baik jika data tidak terjadi heteroskedastisitas atau memiliki variance yang sama. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan scatter plot. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2011:69) :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan pada variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Tetapi jika nilai probabilitas $>0,05$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh antara *return on asset* dengan harga saham.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh atas *return on asset* dengan harga saham.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh antara *return on equity* dengan harga saham.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, terdapat pengaruh atas *return on equity* dengan harga saham.

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh antara *net profit margin* dengan harga saham.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, terdapat pengaruh atas *net profit margin* dengan harga saham.

Untuk menghitung t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r² = Koefisien determinasi

n = Banyak nya sampel dalam peneliti

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho ditolak jika sig. $t < 0,05$.

Ho diterima jika sig. $t > 0,05$.

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan Ho ditolak, berarti variabel independen yang terdiri dari return on asset, return on equity dan net profit margin secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Tetapi apabila Ho diterima, berarti variabel independen yang terdiri dari return on asset, return on equity dan net profit margin tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga Saham dan variabel independen Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016.

Uji Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Regresi

x_1 = ROA

x_2 = ROE

x3 = NPM

3. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen (X1, X2 dan X3) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Y). Dengan tingkat signifikan sebesar (α) = 5%. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k - 1)}{\frac{1 - R^2}{N} - k}$$

Dimana :

R² = koefisien determinasi

N = Banyaknya sampel (observasi)

k = Banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta

Hipotesis untuk uji F :

H₀ : a₁= a₂= a₃= 0, artinya ROA, ROE, dan NPM tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

H_a : a₁; a₂; a₃; minimal salah satu \neq 0, artinya ROA, ROE, dan NPM berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

Jika F hitung < F tabel maka H₀ diterima.

Jika F hitung \geq F table maka H₀ ditolak.

4. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a) Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
- b) Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

